

## UTILIZATION OF FILM AS PAI LEARNING MEDIA AT SMA NEGERI 6 BANDUNG

Afkarul Azmi<sup>1\*</sup>, Udin Supriadi<sup>2</sup>, Mokh. Iman Firmansyah<sup>3</sup>  
Program Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam, Universitas Pendidikan Indonesia

\*Corresponding author: afkarulazmi@upi.edu

### Abstract

This research is motivated by the important role of an educator in creating innovative, creative, and fun learning and increasing students' interest in learning. Information technology can be used by educators as a medium for learning. One of the media that can be used in PAI learning is film media. This research aims to describe the use of film media in PAI learning. This research was carried out at SMA Negeri 6 Bandung with the research subjects being teachers and students. The research method uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection was carried out by interviews, observation and document study. As for the interviews, they were conducted in depth with PAI teachers and fourteen teaching class students. The data has been collected is reduced and presented by drawing conclusions. This research described the selection of films in learning planning is based on three aspects, such as suitability between the film and the material, suitability of the film, and attractiveness of the film, while its implementation is only as a learning aid which is carried out in five steps, such as checking equipment related to film media, screening the media. films and film observations, questions and answers regarding the contents of the films, and taking lessons from the contents of the films. The use of film media also influences students' interest and learning outcomes as shown by students' full attention to film media, as well as students' active participation in PAI learning.

**Keywords:** PAI Learning, Film Media, Learning Interest

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran seorang pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan serta meningkatkan minat belajar peserta didik. Teknologi informasi bisa dimanfaatkan oleh pendidik sebagai media dalam pembelajaran. Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran PAI adalah media film. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana gambaran penggunaan media film dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Bandung dengan partisipasi penelitiannya guru dan siswa. Adapun metode penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan studi dokumen. Adapun untuk wawancara dilaksanakan secara mendalam bersama Guru PAI dan empat belas siswa kelas ajar. Data yang telah dikumpulkan direduksi dan disajikan dengan mengambil kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan gambaran bahwa pemilihan film dalam perencanaan pembelajaran berdasarkan tiga aspek, yaitu kesesuaian antara film dan materi, kelayakan film, dan kemenarikan film, sedangkan pelaksanaannya hanya sebagai alat bantu pembelajaran yang dilakukan dengan lima langkah, seperti pemeriksaan perangkat terkait media film, pemutaran media film dan pegamatan film, tanya jawab terhadap isi film, dan pengambilan hikmah terhadap isi film. Penggunaan media film juga berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan perhatian penuh siswa terhadap media film, serta partisipasi aktif oleh siswa dalam pembelajaran PAI.

**Kata Kunci:** Pembelajaran PAI, Media film, Minat Belajar, Hasil Belajar

## Pendahuluan

Media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan suatu sumber informasi yang sudah direncanakan agar segala proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif serta efisien (Asyhar, 2012, hal. 7-8). Terdapat manfaat dalam penggunaannya. salah satunya ialah mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan sumber informasi pembelajaran (Muhson, 2010). Kemudian juga bermanfaat dalam memberikan pengalaman yang nyata kepada peserta didik dan merangsang peserta didik agar berpikir kreatif dari pengalamannya. Di samping itu, media juga dapat mengatasi masalah pembelajaran. pembelajaran akan lebih efektif dan efisien bila memakai media pembelajaran (Asyhar, 2012, hal. 41).

Media pembelajaran juga memiliki peran terhadap proses belajar mengajar seperti meningkatkan produktivitas pembelajaran, pembelajaran lebih berkualitas, dan memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (Asyhar, 2012). Kemudian media pembelajaran dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Hal ini tercantum dalam UU SIKDIKNAS no 20 Tahun 2003 pada pasal 40 ayat 2 yang menyatakan bahwa Pendidik berkewajiban menciptakan pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Berdasarkan peraturan tersebut, guru mempunyai kewajiban menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien serta menyenangkan. Maka dari itu, media pembelajaran merupakan pendukung yang efektif dalam membantu proses pembelajaran. (Departemen Pendidikan Nasional, 2003; Mahnun, 2012; Purwono, 2014).

Salah satu media menarik yang dapat digunakan dalam pembelajaran ialah film. Media film merupakan salah satu jenis media dan keberadaannya yang sangat digemari oleh masyarakat bahkan pemuda di zaman sekarang menjadikan menonton film di bioskop sebagai tren di kalangannya. Hal ini dikarenakan film memiliki yang cerita menarik dan berisi berbagai pesan. Pemerintah pun telah melakukan sinkronisasi antara pendidikan dengan tren saat ini. Salah satu wujudnya dengan menjadikan film sebagai media pendidikan sehingga film pun berkembang menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik untuk dijadikan sebagai alat bantu komunikasi dan sumber belajar dalam membantu proses pembelajaran yang efektif (Aditiya, 2018; Ernanida & Yusra, 2019; Gomathi, dkk. 2017; Maridha, 2019; Rikarno, 2015).

Kehadiran media pembelajaran seperti film mempunyai arti yang cukup penting. Hal ini dikarenakan media telah menjadi salah satu alat dalam tercapainya tujuan pendidikan yang berorientasi pada bentuk pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Bentuk pembelajaran seperti ini harus dilaksanakan oleh para pendidik dengan tujuan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu Penggunaan film sebagai media pembelajaran merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan (Burhanuddin, 2017; Ernanida & Yusra, 2019; Mintasih, 2016).

Secara praktis, media film dapat dihubungkan dengan materi PAI, baik yang berupa alat bantu maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan ajaran islam. Banyak hal-hal yang dapat dijelaskan melalui film seperti gambaran visual pada materi ibadah haji dan umrah, proses penciptaan manusia dan lain sebagainya (Usman & Asnawir, 2012).

Pada realitasnya guru atau pendidik jarang sekali memakai media yang menarik dan kreatif terutama media berbasis audio-visual seperti video dan film dalam pembelajaran. Sejatinya pendidik khususnya guru PAI dituntut untuk lebih kreatif dalam mengajar agar pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Maka dari itu, Guru harus bisa memanfaatkan media pembelajaran, khususnya media film yang dapat dijadikan alat bantu pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI. Banyak film yang memiliki nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai positif yang bisa dikaitkan dengan materi PAI (Viviantini, 2015).

Berdasarkan hasil studi awal, peneliti menemukan salah satu guru PAI yang memanfaatkan media film dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 Bandung. Penggunaan media film oleh guru PAI tersebut membuat peneliti tertarik mengkaji terkait konsep praktis pemanfaatan media film dalam pembelajaran PAI. Selain itu kajian pada penelitian ini juga mencakup minat siswa terhadap media film, serta hasil penggunaannya.

## **Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami segala proses pembelajaran PAI yang menggunakan media film yang terjadi secara alami. Hal ini sesuai pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara apa adanya (Moleong, 2012). Adapun metode dalam penelitian ini ialah deskriptif. Dalam konteks metode ini, Penelitian ini mendeskripsikan konsep penggunaan media film oleh guru dalam pembelajaran PAI. Selain itu, juga dideskripsikan minat siswa terhadap media film, serta dampak dari hasil penggunaannya (Nazir, 2014). Sementara itu, lokasi penelitian berada di SMA Negeri 6 Bandung, sedangkan partisipannya ialah guru PAI dan siswa kelas ajarnya.

Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Observasi dilakukan dengan melihat proses penggunaan media film pembelajaran PAI, sedangkan wawancara dilaksanakan secara mendalam bersama guru PAI dan empat belas siswa kelas ajarnya untuk mengetahui minat siswa dan dampak dari penggunaan media film. Sementara itu, studi dokumen digunakan dengan untuk menganalisis perencanaan dan bahan pembelajaran. Selain itu, triangulasi data juga dilakukan dalam penelitian untuk menguji konsistensi data (Gunawan, 2014). Penelitian ini menggunakan analisis data dengan menggunakan beberapa teknik analisis, seperti reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan serta verifikasi terhadap data penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### ***Pemilihan Media Media Film dalam Perencanaan Pembelajaran PAI***

Pada tahap perencanaan pembelajaran terdapat tiga tahapan dalam proses pemilihan media film. penyesuaian film dengan materi pembelajaran merupakan tahapan awal dalam pemilihan media film. Penyesuaian media ini memang harus dilakukan oleh guru PAI agar sesuai dengan tujuan atau indikator pembelajaran. Selain itu penyesuaian ini berfungsi agar isi materi pembelajaran dan isi media film saling berkaitan dan relevan. Jangan sampai isi media film melenceng dari materi yang ada di dalam pembelajaran. Hal ini selaras dengan prinsip umum pemilihan media pembelajaran yang dikemukakan Maimunah dalam jurnalnya (2016) bahwa pemilihan

media harus sesuai dengan tujuan dan kompetensi dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan analisis-analisis terhadap media yang akan digunakan, kita harus mempertimbangkan media apa yang sesuai dengan penyampaian bahan materi, dan media pembelajaran harus sesuai dengan karakteristik guru dan siswa dikelas. Handayani (2006) juga mengatakan bahwa guru harus memilih film yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.

Selanjutnya ialah penyaringan film secara tepat dan layak. Penyaringan ini dilakukan agar media film yang dipilih benar-benar efektif dan hanya mengandung nilai-nilai positif. terkadang, masih ada media film yang bagus namun juga memiliki unsur negatif walaupun hanya sedikit. Misalnya film yang menampilkan busana yang tidak sesuai dengan syariah Islam. Hal ini selaras dengan teori Nasution (2011, hlm. 104) bahwa film yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran. Maka dari itu, penyaringan yang telah dilakukan oleh guru PAI sudah tepat.

Tahapan terakhir ialah pemilihan film yang menarik. Tahap pemilihan seperti ini juga diperlukan, karena salah satu fungsi dari media pembelajaran untuk memotivasi siswa. Film yang menarik akan membuat pembelajaran menjadi menarik juga. Otomatis, siswa pun akan tertarik dengan media film tersebut. Menurut Sudjana (2014, hlm. 103) suatu film dikatakan baik bila memenuhi beberapa syarat, diantaranya adalah sangat menarik minat siswa dan autentik, *up to date*, sesuai dengan tingkat kematangan anak, bahasanya baik dan tepat, mendorong keaktifan siswa sejalan dengan isi pelajaran dan memuaskan dari segi teknik.

### ***Penggunaan Media Film dalam Proses Pembelajaran PAI***

Pada pelaksanaannya, pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media film di SMA Negeri 6 Bandung tidak jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, karena tujuan utama dari penggunaan media film hanya sebagai alat bantu komunikasi dalam pembelajaran. Guru PAI juga mengatakan bahwa penggunaan media film ini hanya beberapa persen saja kaitannya dengan pembelajaran. Jadi penggunaan media ini hanya sebatas penunjang saja dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Iwan dalam jurnalnya (2014) bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu komunikasi dalam proses pembelajaran yang berisi tentang materi pembelajaran. Alat bantu ini biasanya berfungsi sebagai solusi dalam mengatasi keterbatasan mengatasi keterbatasan indera manusia. Hal ini sesuai apa yang dikatakan Nurmadiyah dalam jurnalnya (2014) bahwa media pembelajaran juga berperan dalam mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu.

Selain itu, Pembelajaran PAI dengan memanfaatkan media film tetap memperhatikan komponen-komponen pembelajaran lainnya seperti tahapan kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, dan pengelolaan kelas yang baik. Hal ini sesuai dengan teori Warsita (2008, hlm. 271-275) bahwa ada beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran. Komponen pertama yang harus ada dalam pembelajaran yaitu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, isi atau kegiatan inti pembelajaran, dan penutup kegiatan pembelajaran. Komponen kedua ialah metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memilih metode yang tepat, maka tujuan pembelajaran

pun akan tercapai dengan baik. Komponen ketiga ialah media pembelajaran. Media pembelajaran berfungsi sebagai penyalur informasi atau materi pembelajaran dengan tujuan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Komponen keempat ialah alokasi waktu. Pendidik harus mengetahui alokasi waktu pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan agar proses pembelajaran sesuai dengan target yang akan dicapai. Komponen terakhir ialah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas sangatlah penting agar suasana kelas atau pembelajaran terlaksanakan dengan baik dan kondusif. Maka dari itu, guru harus bisa mengelola kelas dengan baik ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Kemudian, evaluasi dalam pembelajaran juga ditetapkan dilaksanakan seperti biasanya. Evaluasi pembelajaran PAI diisi dengan tanya jawab, pemberian tugas, dan pengambilan kesimpulan. Dengan adanya evaluasi, guru dapat mengetahui hasil pembelajaran siswa. Hal ini senada dengan Asrul, dkk. (2014, hlm. 2) bahwa tujuan dari evaluasi atau penilaian ialah mengumpulkan informasi dan hasil belajar peserta didik. sama halnya dengan gagasan Mahirah dalam jurnalnya (2017) bahwa evaluasi berperan dalam memberikan informasi sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Selanjutnya, film yang digunakan dalam pembelajaran PAI berjudul "Kedatangan Rasulullah Ke Madinah" dan film "Khalid bin Walid: Perang Yamamah pada materi beriman kepada rasul-rasul Allah. Kedua film tersebut dikaitkan dengan pembahasan bentuk atau cara beriman kepada rasul-rasul Allah. Film kedatangan Rasulullah ke Madinah memperlihatkan bahwa masyarakat terdahulu sangat memuliakan Nabi Muhammad. Tindakan seperti ini merupakan bentuk kecintaan umat Islam kepada Nabi sedangkan film Khalid bin Walid: Perang Yamamah pada materi beriman kepada rasul-rasul Allah mengajarkan agar umat Islam tetap mempertahankan keimanannya dengan meyakini bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul terakhir di muka bumi ini. tujuan pemutaran film ini agar siswa dapat menanamkan nilai-nilai iman kepada rasul dan ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi film yang digunakan oleh guru sudah sesuai dengan materi pembelajaran. Nilai-nilai film dari kedua film tersebut sudah sesuai dengan tujuan PAI. Sebagaimana Abdul Majid mengatakan (2004, hlm. 131) bahwa tujuan PAI ialah mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan ditetapkan.

Film yang telah digunakan oleh guru PAI sudah sesuai dengan materi pembelajaran PAI. Isi film dan materi PAI saling berkaitan sesuai dengan apa yang sudah dijelaskan sebelumnya. Kesesuaian antara film dan materi merupakan salah satu hal yang harus diperhatikan oleh setiap guru yang menggunakan film sebagai media pembelajaran. untuk mengetahui hal tersebut, ada baiknya guru melihat isi film dulu sebelum ditampilkan kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan gagasan Nasution (2011, hlm. 104) bahwa film yang dipilih harus sesuai dengan materi pelajaran yang sedang diberikan. Untuk itu guru harus mengenal film yang tersedia dan lebih dahulu melihatnya untuk mengetahui manfaatnya bagi pelajaran.

Penggunaan media film memiliki lima langkah, yaitu pemeriksaan perangkat terkait media film, pemutaran media film dan pengamatan film, tanya jawab terhadap isi film, dan pengambilan hikmah terhadap isi film. Langkah-langkah tersebut merupakan salah satu cara dalam memanfaatkan media film, namun setiap guru bisa saja berbeda langkah-langkahnya, sebagaimana Handayani dalam jurnalnya (2006) juga menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam penggunaan media film dikelas yaitu, mempersiapkan

kelas audiens terlebih dulu. Setelah audiens dipersiapkan, barulah film diputar. dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan, antara lain proyektor, layar, penguat suara, *power cord*, film, ekstra *roll*, dan tempat proyektor. Kemudian aktivitas lanjutan. Aktivitas ini dapat berupa tanya-jawab.

Berkenaan aktivitas lanjutan, kegiatan ini merupakan langkah yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh guru dalam pemanfaatan media film. aktivitas lanjutan bisa berupa tanya jawab dan pengambilan hikmah terhadap isi film sebagaimana yang telah dilakukan oleh guru PAI di SMA Negeri 6 Bandung pada pembelajaran PAI. Usman dan Asnawi juga mengemukakan (2012, hlm. 97-98) bahwa aktivitas lanjutan dapat berupa tanya jawab, diskusi, ataupun membuat karangan tentang isi film. Dengan adanya aktivitas lanjutan ini, guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan. Kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film tersebut.

### ***Minat Peserta Didik terhadap Media film dalam Pembelajaran PAI***

Siswa SMA Negeri 6 Bandung memiliki minat terhadap pembelajaran PAI yang menggunakan media film, walaupun daya minat mereka berbeda-beda. Minat ini timbul karena tiga faktor, yaitu pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, pembelajaran menjadi tidak monoton dan tidak membosankan serta sumber pembelajarannya lebih bervariasi. Selain itu, Minat siswa tersebut juga ditunjukkan oleh siswa yang selalu memperhatikan media film dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran PAI.

Setiap guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menciptakan suasana pembelajaran di kelas. salah satunya caranya ialah dengan menggunakan media film dalam pembelajaran. Sama halnya dengan guru PAI di SMA Negeri 6 Bandung. Guru tersebut sering menggunakan media film dalam pembelajaran. Penggunaan media ini merupakan salah satu upaya guru PAI dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran PAI. Menurut Kompri (2015, hlm. 268) minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan siswa terhadap sesuatu hal yang berhubungan dengan pembelajaran. Minat siswa dalam belajar bisa disebabkan oleh rasa perhatian, kesenangan terhadap pembelajaran yang ia rasakan.

Ketika siswa telah memiliki rasa minat terhadap pembelajaran, mereka akan ikut terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dorongan ini akan memberikan dampak yang baik kepada siswa. Hal ini sejalan kembali dengan teori kompri (2015, hlm. 268-270) bahwa Minat belajar berfungsi sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada mata pelajaran akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Untuk memperoleh hasil yang baik dalam belajar, seorang siswa harus mempunyai minat terhadap pelajaran sehingga akan mendorong siswa untuk terus belajar.

Minat siswa SMA Negeri 6 Bandung terhadap pembelajaran PAI karena pembelajarannya menggunakan media film sebagai sumber pembelajaran lainnya. Menurut Arikunto (2009) faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar, yaitu bahan belajar, alat pelajaran, keadaan atau situasi belajar, dan guru yang menarik. Maka dari itu, keempat faktor ini harus diperhatikan oleh guru agar siswa mempunyai minat dalam belajar. Kemudian, tujuan guru PAI dalam menggunakan media film, yaitu agar siswa memiliki motivasi pada pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan

maimunah (2016) bahwa media pembelajaran harus meningkatkan motivasi siswa karena salah satu tujuan Penggunaan media ialah memberikan motivasi kepada siswa.

Penggunaan media film juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan. pembelajaran pun menjadi tidak monoton sehingga suasana pembelajaran di kelas tidak membosankan. Selain itu, sumber pembelajaran lebih bervariasi, tidak hanya mengandalkan isi materi dari buku dan penjelasan guru semata. Faktor inilah yang menjadi alasan siswa dalam meminati pembelajaran PAI yang menggunakan film. Menurut Arikunto (2009) faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar, yaitu bahan belajar, alat pelajaran, keadaan atau situasi belajar, dan guru yang menarik. Keempat faktor ini harus diperhatikan oleh guru agar siswa mempunyai minat dalam belajar.

Kemudian, siswa selalu memperhatikan media film dan turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Respon seperti ini merupakan hal yang wajar, mengingat siswa telah memiliki minat dan rasa senang terlebih dahulu terhadap media film. Selain itu, jika siswa sudah menyukai sesuatu hal dalam pembelajaran, maka mereka pun cenderung ikut aktif dalam segala kegiatan pembelajaran tersebut. Hal ini selaras dengan teori Slameto (2015, hlm. 58) siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri, diantaranya mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. memiliki rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati, memiliki rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati dan manifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Teori ini juga didukung oleh Kompri (2015, hlm. 270-271) bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki perasaan senang saat belajar. Kemudian, siswa memerhatikan objek yang sedang dipelajari. Ciri yang terakhir ialah Siswa aktif dalam pembelajaran.

### ***Hasil Penggunaan Media Film dalam Pembelajaran PAI***

Media pembelajaran membantu siswa dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media, hasil pembelajaran akan lebih efektif. Hal ini sesuai dengan teori Asyhar (2012, hlm. 7-8) bahwa media pembelajaran merupakan sarana dalam menyampaikan suatu sumber informasi yang sudah direncanakan agar segala proses pembelajaran lebih kondusif dan efektif serta efisien. Dalam penggunaannya, media pembelajaran tentu saja memberikan banyak manfaat sebagaimana gagasan Muhson (2010) bahwa salah satu manfaat media pembelajaran ialah mempermudah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan sumber informasi pembelajaran. teori tersebut juga sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Maimunah (2016) bahwa Media pembelajaran pada hakikatnya memiliki peran dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, siswa diharapkan dapat lebih memahami materi pembelajaran khususnya pelajaran PAI.

Penggunaan media film juga membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena materi pembelajarannya lebih dipahami oleh mereka. Kemudian, siswa juga dapat menambah daya nalar atau pengetahuan visualnya terhadap setiap kejadian yang ada pada film. Selain itu siswa dapat mengambil hikmah atau intisari terkait materi pembelajaran yang ada pada media film. Terakhir siswa dapat menanamkan nilai-nilai cerita dari isi film ke dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan media film di SMA Negeri 6 Bandung telah membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Selain itu siswa dapat menambah daya nalar atau pengetahuan visualnya, kemudian juga siswa dapat mengambil nilai-nilai positif pada isi film dan bisa contohkan dalam kehidupan sehari-hari. Bila dilihat dari fungsinya, media pembelajaran memang dapat membantu siswa dalam pembelajaran. Apalagi media juga dapat memberikan pengalaman-pengalaman langsung yang ada di dalam film. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nurmadiyah (2016) bahwa media pembelajaran berperan dalam memberikan pengalaman yang sama kepada peserta didik tentang materi dan berbagai peristiwa yang berada di lingkungan mereka melalui media agar terciptanya proses interaksi secara langsung. Sukiman (2012, hlm. 188) juga menyatakan bahwa Film dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari peserta didik ketika mereka membaca, berdiskusi, berpraktik dan lain-lain. Film merupakan pengganti alam sekitar bahkan hal yang tidak dapat kita lihat misalnya kerja jantung ketika berdenyut. Kemudian, untuk mengetahui hasil pembelajarannya, guru bisa melakukan tanya jawab dengan siswa terkait isi film. Hal ini selaras dengan teori Nasution (2011, hlm. 104) bahwa siswa harus ditugaskan untuk memperhatikan hal-hal tertentu. Sesudah itu dapat dievaluasi untuk mengetahui daya tangkap mereka terhadap film.

## Kesimpulan

Pemanfaatan film sebagai media pembelajaran PAI di SMA Negeri 6 dilaksanakan dengan baik dan tepat. Perencanaan pembelajaran terhadap media film dilakukan dengan memperhatikan tiga aspek, seperti kesesuaian antara film dan materi, kelayakan film, dan kemenarikan film. Adapun penggunaan media film hanya sebagai alat bantu sehingga pembelajarannya tetap memperhatikan komponen lainnya seperti komponen kegiatan, metode, evaluasi, dan pengelolaan kelas. Selain itu, terdapat lima langkah pada proses penggunaan media film, yaitu pemeriksaan perangkat terkait media film, pemutaran media film dan pegamatan film, tanya jawab terhadap isi film, dan pengambilan hikmah terhadap isi film.

Pemanfaatan Media film dalam pembelajaran PAI juga turut memberikan pengaruh terhadap minat dan hasil belajar siswa. Minat belajar ditunjukkan dengan perhatian penuh siswa terhadap media film, karena proses pembelajarannya menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Sementara itu, hasil belajar siswa terlihat dari kemudahan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran, sehingga partisipasi siswa dalam proses pembelajaran PAI menjadi lebih aktif.

## Conflict of Interest

Peneliti mendeklarasikan tidak ada *Conflict of Interest* dalam penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Aditiya, M. D. (2018). The Use of Animated Film to Improve the Second Grade Students' Writing Skill. *ADJES (Ahmad Dahlan Journal of English Studies)*, 5(2), 103–112. <https://doi.org/10.26555/adjes.v5i2.9341>
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrul, D. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Citapustaka Media.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.

- Burhanuddin, A. (2017). Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (Paikem) Di Sma Pondok Pesantren Immim Makassar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 34–51. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i1.4082>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Ristekdikti.
- Ernanida, & Yusra, R. Al. (2019). Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PAI. *Al Murabbi*, 2(1), 101–112. <https://doi.org/10.35891/amb.v5i1.1854>
- Gomathi, B. S. dkk. (2017). A Study of Vocabulary Learning Using Film as a Media: A Case Study of the Under Graduate Engineering Students. *Journal of English Language and Literature*, 4(4), 111–117.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, M. A. (2006). Studi Peran Film dalam Dunia Pendidikan. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(2), 176–186. <https://doi.org/10.24090/insania.v11i2.166>
- Iwan, F. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*, 1(4), 104.
- Kompri. (2015). *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mahirah. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Mahnun, N. (2012). Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*, 37(1), 28–33.
- Majid, A. (2004). *Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Maridha, L. (2019). *Improve The Learning Outcomes Of Arts Culture And Workshop Through Animation Film Media*. 7(2), 193–202.
- Mintasih, D. (2016). Merancang Pembelajaran Menyenangkan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 39–48. <https://doi.org/https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol9iss1.art3>
- Moleong, L. J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2), 1–10. <https://doi.org/10.21831/jpai.v8i2.949>
- Nasution. (2011). *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Purwono. (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 127–144.
- Rikarno, R. (2015). Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni JURNAL EKSPRESI SENI Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni. *Ekpresi Seni. Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 17(1), 20–40.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Umar. (2014). Media Pendidikan. *Jurnal Tarbawaiyah*, 11(1), 131–144. <https://doi.org/10.28944/afkar.v5i1.109>

- Usman, M. B., & Asnawir. (2012). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Viviantini. (2015). Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Vi Sdn 6 Kayumalue Ngapa. *Jurnal Sains Dan Teknologi Tadulako*, 4(1), 66–71.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.